



Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Pembelajaran Audio

Nur Fajriah Habie¹, Sitti Rabiah², Ihramsari Akidah³

Universitas Muslim Indonesia

Email: nurfajriahhabie@gmail.com

Received: 1 Juni 2023

Revised: 2 Juni 2023

Accepted: 10 Juni 2023

ABSTRACT

This research aims to describe the learning process using audio learning media in improving students' listening skills and to describe the results of improving listening skills using audio learning media for students. The research method used is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles. The subjects of this study were 32 students of class X.1 at SMAN 6 Jeneponto. The data analysis technique used in this study is qualitative and quantitative data analysis. The results of the research on students' listening skills increased, namely from the results of cycle I to cycle II there was an increase, in cycle I the number of students who achieved completeness was 17 students with a percentage of 53%, students who had not reached completeness were 15 students with a percentage of 47%. whereas in cycle II students who achieved completeness totaled 26 students with a percentage of 81% and students who had not achieved completeness totaled 6 students with a percentage of 19%. It was concluded that listening skills using audio learning media in class X students of SMAN 6 Jeneponto were declared successful.

Keywords: Listening Skills, Instructional Media, Audio Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media pembelajaran audio pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMAN 6 Jeneponto yang berjumlah 32 siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian keterampilan menyimak siswa meningkat yaitu dari hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 17 siswa dengan presentase 53%, siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 15 siswa dengan presentase 47%. sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 26 siswa dengan presentase 81% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 6 siswa dengan presentase 19%. Disimpulkan bahwa keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran audio pada siswa kelas X SMAN 6 Jeneponto dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak, Media Pembelajaran, Media Audio.

©2023 by Nur Fajriah Habie, Sitti Rabiah Ihramsari Akidah

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus-menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin

kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman Penggunaan bahasa yang ada disekolah dasar dikenal dengan keterampilan berbahasa yang pada hakikatnya keterampilan berbahasa tersebut menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut tiap masing-masing siswa akan memilikinya dengan tingkat perkembangan yang disesuaikan dengan kemampuannya.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keterampilan menyimak merupakan kebutuhan vital manusia dalam kehidupannya (Ihransari Akidah, 2020:59). Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Kegiatan menyimak ini sudah dilakukan oleh manusia ketika dia lahir ke dunia, walaupun kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Di samping itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia bila dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menulis, dan membaca. Hal ini terjadi karena ketika manusia belum bisa berbicara, manusia sudah bisa melakukan kegiatan menyimak.

Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki siswa namun terkadang kepekaannya rendah untuk ditanamkan kepada siswa saat pembelajaran adalah keterampilan menyimak. Karena semua kegiatan pembelajaran apapun mata pelajarannya, tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak.

Penerapan media pembelajaran harus berdasarkan pola pembelajaran yang telah ditentukan dan yang akan digunakan. Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan perantara antara pengajar dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Semakin maju perkembangan teknologi, pengajar dituntut untuk dapat berinovasi dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Untuk memilih media pembelajaran dengan tepat, seorang guru hendaknya mengenal ciri-ciri dari masing-masing media yang ada. Karena hal tersebut cukup

menentukan dalam membentuk efektivitas kegiatan belajar-mengajar Suryadi (2020:26). Penting adanya inovasi untuk mampu menciptakan sistem pembelajaran yang menarik karenanya kita memang tidak dapat menghindari cepat perkembangan suatu zaman. Tentu harus mampu beradaptasi dan mengikuti setiap perkembangan tersebut agar mengetahui hal apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaharui sesuai dengan keadaan dan kebutuhan saat ini dalam abad 21 era digitalisasi.

Menurut Hamid & Ramadhani (2020:7) manfaat media pembelajara, di antaranya : Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik, Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif, Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak masih rendah dan dibawah KKTP yang ditetapkan sekolah. Terlihat dari nilai yang didapatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat 32 siswa, hanya 9 siswa yang mencukupi nilai KKTP dengan nilai 76-85. Sedangkan, 23 siswa diantaranya tidak memperoleh nilai mencukupi KKTP dengan nilai kurang dari 75. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan menyimak pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya yaitu: tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang antusias dalam belajar, dan siswa lebih suka bermain. Selain faktor tersebut, dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru kurang maksimal, karena tidak semua guru menggunakan media audio pada saat pembelajaran.

Kemajuan dan perkembangan teknologi sudah begitu menonjol sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar seperti alat-alat audio, visual serta perlengkapan sekolah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pembelajaran harus diadaptasi menggunakan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan materi, metode, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hal ini

bertujuan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif serta efisien.

Penggunaan media audio terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Jeneponto kelas X.1 sangat menarik, sehingga peneliti bermaksud untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio tersebut terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X.1 yang menerapkan secara menyeluruh media tersebut pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengajukan solusi berupa penerapan media pembelajaran audio. Media pembelajaran berbasis audio bisa menjadi alternatif pilihan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penggunaan media audio ini diharapkan juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Di samping itu penggunaan media audio dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media siswa akan membuat fokus pada pembelajaran.

METODE

Penelitian “Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Pembelajaran Audio Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Jeneponto” menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes untuk mengukur kemampuan siswa, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada proses pembelajaran. Tes adalah cara atau prosedur yang harus ditempuh dalam pengukuran atau penilaian di bidang pendidikan, yang berupa pertanyaan yang harus dijawab Siswa dapat mendengarkan bacaan yang di dengarkan secara berulang-ulang kemudian memahami apa yang telah di dengarkan, untuk mendapatkan data tentang tingkat kemampuan menyimak menggunakan media pembelajaran audio. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif tentang hasil-hasil pengamatan dan data kuantitatif yang dikembangkan divalidasi oleh ahli desain media dan ahli materi, Selanjutnya dilakukan uji coba untuk melihat efektifitas penggunaan media pembelajaran oleh subjek uji coba. Penghitungan persentase (%) data yang diperoleh menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Semua Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Belajar Pra-Siklus

Pra-Siklus pada penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan keterampilan menyimak menggunakan media audio pada siswa. Pada kegiatan pra-siklus ini dilakukan oleh peneliti terhadap kelas X.1 dengan melakukan tes pada pembelajaran cerita rakyat oleh guru mata pelajaran, hasil tes tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan siklus I dan siklus II. Berikut ini tabel hasil penilaian ketuntasan siswa pra-siklus

Tabel 1. Hasil Penilaian Ketuntasan Siswa Pra-Siklus

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100			Sangat Tinggi
2	75-84	8	25%	Tinggi
3	61-74	17	53%	Sedang
4	≤ 60	7	22%	Rendah
Jumlah		32%	100%	
Ketuntasan		8	25%	Tuntas
		24	75%	Tidak Tuntas
Rata-rata		64,15		Rendah

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian nilai siswa pada pra-siklus menunjukkan bahwa siswa yang mendapat rentang skor ≤60 sebanyak 7 orang dengan presentase 22% dan termaksud kategori rendah, siswa yang mendapat rentang skor 61-74 sebanyak 17 siswa dengan presentase 53% dan termaksud kategori sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang skor 75-84 sebanyak 8 siswa dengan presentase 25% dan termaksud kategori tinggi.

B. Implementasi Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang tiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dibuat sistematis dan terarah berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas X.1. selanjutnya tahap pelaksanaan, Pelaksanaan adalah tahap di mana peneliti akan merealisasikan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti memberikan soal esay sebanyak 4 soal. Tes menyimak cerita rakyat dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 25 menit dan diputar sebanyak 2 kali. Adapun cerita rakyat yang diputarkan yaitu cerita rakyat Pangeran Barasa. Selanjutnya tahap pengamatan, pada saat pengerjaan soal, sebagian kecil siswa tidak memperhatikan penjelasan 39 yang diberikan oleh peneliti dan beberapa siswa masih terlihat kesulitan berkonsentrasi menyimak audio (speaker) sehingga beberapa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal secara individu dan tahap terakhir yaitu refleksi Dalam tahap ini, kegiatan refleksi dilaksanakan peneliti dengan observer. Pelaksanaan kegiatan keterampilan menyimak siklus pertama dengan menggunakan media pembelajaran audio (speaker) berjalan dengan cukup lancar. Berikut ini merupakan tabel skor hasil ketuntasan siswa siklus I

Tabel 2. Skor Hasil Penilaian Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100			Sangat Tinggi
2	75-84	17	53%	Tinggi
3	61-74	13	41%	Sedang
4	≤ 60	2	6%	Rendah
Jumlah		32	100%	
Ketuntasan		17	53%	Tuntas
		15	47%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian nilai siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat rentang skor ≤ 60 sebanyak 2 orang dengan presentase 6% dan termaksud kategori rendah, siswa yang mendapat rentang skor 61-74 sebanyak 13 siswa dengan presentase 41% dan termaksud kategori sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang skor 75-84 sebanyak 17 siswa dengan presentase 53% dan termaksud kategori tinggi. Berdasarkan data diatas

dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak pada siswa kelas X.1 belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

C. Implementasi Siklus II

Siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang tiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan. Tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah serta merumuskan dan analisis yang kemudian disimpulkan, menyiapkan Modul Ajar, menyiapkan bahan ajar yaitu media audio berupa rekaman menggunakan alat atau perangkat speaker sebagai pendukung untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat siswa dengan melihat hasil dari siklus I. selanjutnya tahap pelaksanaan Pada pelaksanaan ini, peneliti meminta siswa untuk melakukan kegiatan tes menyimak siswa menggunakan media pembelajaran audio dengan 4 soal esai. Adapun cerita rakyat yang disimak oleh siswa merupakan cerita rakyat tentang La Dana dan Kerbaunya yang merupakan cerita rakyat yang berasal dari Sulawesi selatan. Sebelum memulai tes keterampilan menyimak menggunakan media audio guru menjelaskan Kembali tentang cara menyimak dengan baik serta meminta siswa untuk berkonsentrasi menyimak. Setelah siswa siap melaksanakan kegiatan tes menyimak keterampilan menyimak, guru memutar audio 1 kali. Tes menyimak dilakukan dalam waktu 22 menit. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengamatan. Dalam tahap ini, kegiatan refleksi dilaksanakan peneliti dengan observer. Pelaksanaan kegiatan keterampilan menyimak siklus pertama dengan menggunakan media pembelajaran audio (speaker) berjalan dengan sangat lancar. Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, siswa bisa menjawab pertanyaan peneliti dan beberapa siswa bisa menceritakan kembali cerita rakyat yang telah didengarkan atau disimak menggunakan media pembelajaran audio. Tahap terakhir yaitu tahap refleksi pada tindakan siklus II berjalan sangat lancar siswa sudah mengetahui bagaimana menyimak dengan baik sehingga beberapa siswa bisa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam menyimak audio. Berikut merupakan tabel skor hasil ketuntasan belajar siswa siklus II.

Tabel 3. Skor Hasil Penilaian Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	3	9%	Sangat Tinggi
2	75-84	23	72%	Tinggi
3	61-74	6	19%	Sedang
4	≤ 60			Rendah
Jumlah		32	100%	
Ketuntasan		26	81,25%	Tuntas
		6	19%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan siswa yang berada dikategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentase 9%, siswa yang berada dikategori tinggi berjumlah sebanyak 23 siswa dengan presentase 72% dan siswa yang berada dikategori sedang berjumlah 19%. Dalam hal ini dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan yang dilakukan serta hasil data yang telah diuraikan maka dapat dinyatakan keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran audio pada siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alpa Ulandari pada tahun 2022 dengan judul ‘’Pengaruh Penggunaan Media Podcast Terhadap Kemampuan Mengubah Teks Cerpen Menjadi Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Palembang’’ menunjukkan penggunaan media podcast atau audip dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media merupakan suatu alat atau pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang bisa digunakan sebagai perantara dalam sebuah proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut bisa dengan mudah tersampaikan. Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Menurut Faizal dalam Sumiharsono & Hasbiyatul (2017:2) mendefinisikan media sebagai instrumen audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Oleh sebab itu, semakin baik dan menarik suatu tampilan media maka akan semakin termotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

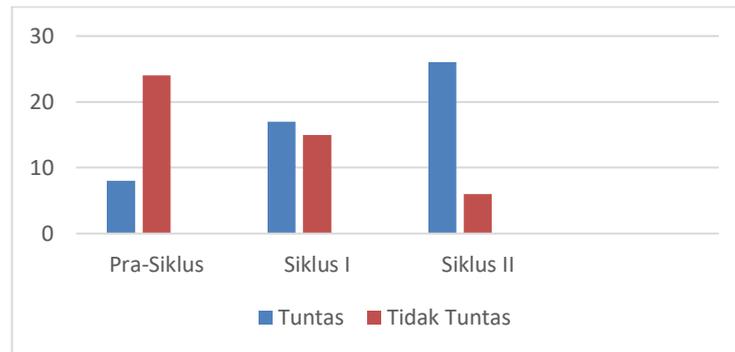
Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran audio siswa kelas X.1 SMA Negeri 6 Jeneponto mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus dengan empat pertemuan pada siklus I pertemuan pertama, dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum diterapkan media yang akan digunakan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II.

Hasil observasi pada siklus I masih banyak yang perlu ditingkatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas, dan beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menyimak dikarenakan gangguan teman sebangkunya sehingga membuat situasi kelas agak ribut. Kekurangan yang didapatkan pada siklus I menjadi tujuan dilaksanakan II.

Hasil keterampilan menyimak siswa menjadi lebih meningkat pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II siswa menjadi antusias dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus I. Hasil awal keterampilan menyimak cerita rakyat dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil awal menyimak cerita rakyat pra-siklus menunjukkan hanya 8 siswa yang tuntas dengan presentase 25% sedangkan sebanyak 24 siswa belum tuntas dengan presentase 75%. Adapun nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 55.

Perbandingan perolehan nilai siswa yang mencapai KKTP dan belum mencapai KKTP dari pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Tiap Siklus

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus siswa yang tuntas memperoleh presentase 25% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 75%. Pada siklus I siswa yang tuntas memperoleh presentase 53% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 46% selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas memperoleh presentase presentase 81,25% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 18,75%. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa tes hasil menyimak keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran audio meningkat dari pra-siklus ke siklus I dan ke akhir siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti setelah diterapkan pembelajaran keterampilan menyimak siswa menggunakan media pembelajaran audio mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada hasil observasi pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang kurang antusias dan kurang berkonsentrasi dalam menyimak. Namun pada saat pembelajaran siklus II siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam pembelajaran dan bersemangat dalam melaksanakan soal yang diberikan oleh peneliti. Keterampilan menyimak siswa menggunakan media pembelajaran audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I hasil belajar menyimak siswa belum cukup memuaskan yaitu dengan presentase ketuntasan 53% dan belum mencapai ketuntasan dengan presentase 47% sedangkan pada hasil belajar siswa siklus II sudah cukup memuaskan dengan presentase ketuntasan 81% dan belum mencapai ketuntasan dengan presentase

19%. Dapat dinyatakan bahwa keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran audio berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Afdetis, L. H. & Yusandra, T. F., 2017. Pengembangan RKPS dan SAP Menyimak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2 (2).

Angela, F. N., 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Anwar, C., 2017. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRICiSOD. Darihastining.

Akidah, Ihramsari., (2020). Korelasi Kemampuan Menyimak Dengan Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI. *Ilmiah Kependidikan* 14 (1).

Desmita, 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hamid, M., 2020. *Media Pembelajaran*. s.l.:Yayasan Kita Menulis.

Laia, A., 2020. *Menyimak Efektif*. Padang: Penerbit Lutfi Gilang.

Murfiah, U., 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ni Made Emy Juniartini, I. W. R., 2020. Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9 (2).

Oktaviani, M. D. S., Suwatra, W. & Murda, N., 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (1).

Rabiah, Sitti. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De La Macca.

Sumiharsono, M. & Hasbiyatul, H., 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta Timur: CV Pustaka Abadi.

Suryadi, A., 2020. *Teknologi dan media pembelajaran jilid 2*. Sukabumi: CV Jejak.